

## Pelatihan *santripreneur* berbasis investasi pada pasar modal syariah

Mohamad Bastomi<sup>✉</sup>, Muhammad Agus Salim  
Universitas Islam Malang, Malang, Indonesia

<sup>✉</sup> [mb.tomi@unisma.ac.id](mailto:mb.tomi@unisma.ac.id)

 <https://doi.org/10.31603/ce.4926>

### Abstrak

Mayoritas Santri PP Anwarul Huda adalah mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi di Kota Malang yang memiliki keterbatasan waktu, tenaga, dan modal jika ingin menekuni wirausaha. Hal ini menyebabkan santri pondok pesantren Anwarul Huda kurang memiliki keterampilan dan pengalaman untuk berbisnis. Pengabdian ini bertujuan untuk mengenalkan dan melatih para santri dalam berinvestasi di pasar modal syariah. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah penyuluhan, demonstrasi, pelatihan berjenjang, dan pendampingan. Pengabdian masyarakat mampu meningkatkan pemahaman santri terkait peluang investasi pada pasar modal; santri memiliki akun sekuritas; dan mampu mensimulasikan proses *trading*.

**Kata Kunci:** Investasi; Pasar modal syariah; *Santripreneur*

## *Investment-based santripreneur training in the Islamic capital market*

### Abstract

The majority of Anwarul Huda Islamic boarding school's students (Santri) are students from various universities in Malang City who have limited time, energy, and capital if they want to pursue entrepreneurship. This causes the Anwarul Huda Islamic boarding school students to lack the skills and experience to do business. This service aims to introduce and train students in investing in the Islamic capital market. The methods used in this service were counseling, demonstration, tiered training, and mentoring. Community service was able to increase students' understanding of investment opportunities in the capital market; santri have a security account; and able to simulate the trading process.

**Keywords:** Investment; Islamic capital market; *Santripreneur*

## 1. Pendahuluan

Setiap tanggal 22 Oktober diperingati sebagai Hari Santri Nasional yang telah ditetapkan oleh Presiden Joko Widodo. Hal ini mengindikasikan bahwa kontribusi santri terhadap bangsa dan negara patut diperhitungkan dan diapresiasi. Pada umumnya seorang santri identik sebagai sumber daya manusia yang menguasai keilmuan dalam bidang agama. Pondok pesantren menyusun kurikulum pendidikan yang berfokus kepada wawasan santri dalam menguasai berbagai cabang keilmuan keislaman, seperti ilmu tauhid, fikih, *hadits*, *nahwu*, dan lain sebagainya. Sudah selayaknya santri yang sudah menuntaskan pendidikannya di pesantren diberikan kepercayaan masyarakat sebagai tokoh agama karena kedalaman ilmu keagamaannya.

Sehingga tidak jarang masyarakat berkonsultasi terkait problematika agama kepada alumni pesantren.

Dewasa ini peran alumni pesantren di kalangan masyarakat sangat diperlukan tidak hanya terbatas pada bidang keagamaan saja, akan tetapi juga sebagai pelopor dan penggerak dalam menghadapi permasalahan sosial dan ekonomi. Kompleksitas permasalahan yang ada dalam masyarakat menuntut santri dapat menguasai berbagai keterampilan selama proses belajar di pesantren. Akan tetapi dapat kita lihat bahwasanya sebagian besar santri tidak dibekali dengan kemampuan pendukung yang dibutuhkan dalam lingkungan bermasyarakat. Hal ini menyebabkan menjadi sebuah problematika dimana santri yang sudah menuntaskan pendidikannya di pesantren dan kembali ke daerah asalnya akan kesulitan ketika harus mencari mata pencaharian untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Apabila gagal dalam mendapatkan mata pencaharian maka akan menjadi pengangguran yang mana menambah permasalahan kesejahteraan di suatu daerah. Ketidaksiapan alumni pesantren untuk terjun ke dunia kerja menyebabkan sulitnya mendapatkan mata pencarian (pekerjaan). Oleh karena itu, beberapa pesantren telah melakukan pembaharuan dan inovasi dalam pengembangan program pesantren, di mana seorang santri yang tugas utamanya belajar keilmuan agama juga diberikan beberapa program yang mendukung *soft skill* pendukung.

Santri sebutan bagi peserta didik yang sedang menuntut dan mendalami ilmu keagamaan, tinggal di dalam pondok pesantren dalam rentang usia remaja (Hefni, 2012). Santri menjadi aset sumber daya manusia yang perlu dikembangkan dengan tujuan agar memiliki keterampilan dan kualitas unggul. Hal ini dapat diwujudkan dengan membekali berbagai program pengembangan *soft skill* kepada santri, terkhusus pada bidang wirausaha, maka besar kemungkinan para santri selain akan menjadi pendakwah juga akan menjadi pelaku bisnis baru.

Beberapa perguruan tinggi yang ada di Kota Malang menjadi daya tarik para pelajar merantau di kota ini untuk melanjutkan kuliah. Selain terdapat perguruan tinggi, Kota Malang juga terdapat beberapa pondok pesantren yang menjadi rujukan dalam pembelajaran keagamaan. Sehingga terdapat mahasiswa dari perguruan tinggi yang juga merangkap sebagai santri dari pondok pesantren. Mahasiswa yang merangkap menjadi santri mempunyai tanggung jawab dalam membagi waktu untuk kegiatan di kampus dan pesantren.

Pembagian waktu yang optimal membuat santri yang merangkap sebagai mahasiswa menjadi lebih produktif. Untuk dapat menambah *value* dari santri, maka selain memiliki kedalaman ilmu sudah selayaknya juga bisa mandiri dari segi ekonomi (*financial*). Banyaknya kegiatan yang dimiliki santri membuat keterbatasan waktu yang dimiliki jika ingin berwirausaha. Selain itu juga, kebutuhan modal yang cukup besar untuk memulai sebuah bisnis menjadi kendala yang sering dihadapi oleh santri. Sebagaimana terlihat pada [Gambar 1](#), bahwa santri sangat antusias dalam mengikuti program pengembangan diri, terutama dalam bidang berwirausaha.



Gambar 1. *Workshop* pengembangan diri dan pengembangan keterampilan *digital printing* yang diikuti santri Anwarul Huda

Pesantren sebagai lembaga pendidikan yang tumbuh dari masyarakat terus berkembang dengan segala keunikan dan kekhasannya (Sabiq, 2012). Pondok Pesantren Anwarul Huda merupakan salah satu lembaga yang terdaftar di bawah naungan Kementerian Agama. Pondok Pesantren Anwarul Huda menerapkan sistem salafiyah (kuno) yang mana dalam pembelajarannya berbasis kitab kuning. Meskipun menerapkan sistem salafiyah, akan tetapi mayoritas santri Pondok Pesantren Anwarul Huda berasal dari mahasiswa berbagai perguruan tinggi yang ada di Kota Malang. Pondok Pesantren Anwarul Huda yang memiliki santri kurang lebih 350 santri berkomitmen untuk membekali santrinya untuk bisa produktif dalam memanfaatkan waktunya semasa di pesantren. Oleh karena itu, Pondok Pesantren Anwarul Huda membuat unit-unit bisnis yang bertujuan untuk tempat pelatihan berwirausaha.

Menurut Malik (2017) dalam praktiknya sistem keuangan Islam sudah menyiapkan tempat untuk umat yang berkeinginan berinvestasi dalam bentuk pasar investasi keuangan yang bisa memberikan jaminan kehalalannya. Investasi pasar modal syariah menjadi sebuah alternatif yang layak dikenalkan kepada santri sebagai pengetahuan tambahan dalam ruang lingkup ekonomi. Dengan pengembangan keterampilan berinvestasi maka diharapkan mampu menjawab keterbatasan santri terkait dengan keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya dalam memulai berwirausaha. Hal ini dapat dilihat dari kemudahan investor untuk dapat mengakses pasar modal dari segi regulasi dan modal awal. Bursa Efek Indonesia (BEI) berkomitmen untuk terus menumbuhkan investor dalam negeri dan tidak terkecuali dari kalangan muda (mahasiswa).

Sebagaimana upaya dalam pengembangan santri dalam berwirausaha serta dengan beberapa kendala yang dihadapi, maka sebuah terobosan dalam mengenalkan, mengedukasi, serta melatih para santri dalam berinvestasi di pasar modal syariah adalah solusi yang tepat. Dengan dilaksanakannya kegiatan pengabdian ini diharapkan para santri dapat memperoleh *soft skill* dalam mengelola keuangannya dengan menjadi investor pasar modal syariah. Jangka panjang dari kegiatan ini adalah investasi yang dilakukan di masa sekarang dapat dilanjutkan dan dikembangkan untuk periode waktu ke depannya.

## 2. Metode

---

Pelaksanaan serangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan mulai bulan Februari hingga bulan April 2021 (3 Bulan) serta berlokasi di Jalan Raya Candi III/454 Karangbesuki Sukun Kota Malang. Berdasarkan paparan segala permasalahan yang terdapat pada santri Pondok Pesantren Anwarul Huda, maka ada beberapa hal yang dapat digunakan untuk memecahkan permasalahan tersebut melalui:

- a. Tahap sosialisasi kepada pengurus pondok pesantren tentang pelaksanaan program pengabdian masyarakat. Sosialisasi menyangkut jadwal pelaksanaan, peserta kegiatan, tempat dan sarana prasarana yang digunakan.
- b. Penyuluhan tentang peluang investasi dalam pasar modal, ruang lingkup investasi, risiko investasi.
- c. Pelatihan dan pendampingan dalam pembuatan akun investasi. Pelaksanaannya melalui demonstrasi, praktik langsung, dan pendampingan.
- d. Pelatihan dan pendampingan dalam melakukan analisis teknikal dan fundamental dalam berinvestasi. Pelaksanaannya melalui demonstrasi, praktik langsung, dan pendampingan.

Monitoring dan evaluasi terhadap keberhasilan program. Cara yang ditempuh adalah dengan pengamatan secara langsung dengan melihat profit hasil *trading*. Hasil monitoring ini diharapkan dapat mencapai target yang telah ditetapkan, terutama peningkatan kas rekening.

## 3. Hasil dan Pembahasan

---

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan sasaran santri pada Pondok Pesantren Anwarul Huda bertujuan untuk memberikan pengembangan *soft skill* para santri dalam bidang investasi di pasar modal. Seluruh kegiatan pengabdian yang direncanakan dapat dijalankan secara lancar dan kondusif. Beberapa metode digunakan untuk mendukung pelaksanaan beberapa kegiatan pengabdian secara bertahap. Hal ini didukung dengan adanya kerja sama antara LPPM UNISMA dan juga Galeri Investasi BEI FEB UNISMA sehingga seluruh tahapan program pengabdian dapat dijalankan dengan baik.

Pada tahap awal, sosialisasi dilakukan untuk memberikan kepada pengurus Pondok Pesantren Anwarul Huda terkait pelaksanaan penyuluhan materi yang akan diberikan kepada santri ([Gambar 2](#)). Pada pertemuan ini Dr. Ust. Nurul Yaqien, M. Pd, selaku kepala pondok pesantren memberikan respon baik dan mendukung pelaksanaan kegiatan ini. Beliau berharap besar bahwa dari kegiatan ini akan memberikan banyak manfaat kepada santri untuk menambah wawasan dalam berinvestasi. Pada pesantren ini para santri tidak hanya dibekali pengetahuan agama saja, melainkan terkait *soft skill* dalam berwirausaha. Hal ini dapat diketahui bahwa pesantren memiliki beberapa unit bisnis yang dijalankan oleh santri sendiri. Para santri yang nantinya kembali ke kampung halaman masing-masing akan bisa mandiri secara *financial* dari bisnis yang dirintisnya berbekal dari pengalaman yang didapatkan di pesantren. Hal ini tentunya dapat berpengaruh besar dengan aktivitas syiar dan dakwah yang dilakukan oleh alumni pesantren dalam memberdayakan masyarakat.



Gambar 2. Sambutan Dr. Ustadz Nurul Yaqien, M.Pd selaku Kepala PP Anwarul Huda

Pada tahap kedua, para santri diberikan penyuluhan materi terkait peluang investasi di pasar modal (Gambar 3). Materi yang disampaikan meliputi pengenalan sistem investasi di pasar modal, peluang dan risiko investasi, serta investasi dalam pasar modal melalui perspektif Islam. Santri yang mengikuti seminar merupakan mahasiswa di berbagai universitas di kampus-kampus Kota Malang. Selain dari kampus yang berbeda-beda, para santri memiliki dasar pendidikan yang berbeda pula, hanya beberapa saja santri yang menempuh pendidikan pada bidang ekonomi. Meskipun dari *background* yang beragam, antusias para santri dalam mengikuti kegiatan sangat baik. Dari tahapan ini para santri mendapat wawasan tambahan terkait mendapatkan penghasilan dengan cara modern, yaitu berinvestasi di pasar modal. Banyak santri yang tidak terjun ke dunia bisnis karena mayoritas selalu mempertimbangkan beberapa faktor seperti biaya modal, waktu pelaksanaan, dan tenaga untuk pengerjaannya. Kesibukan sebagai mahasiswa dan santri menjadikan hambatan untuk bisa terjun ke dunia wirausaha. Dengan adanya pasar modal menjadi solusi yang dapat dijalankan para santri untuk berinvestasi secara aman dan menguntungkan. Dari tahapan ini para santri sudah memahami sistem kerja dari pasar modal syariah.



Gambar 3. Penyampaian materi terkait pasar modal syariah kepada para santri

Pada tahap ketiga, kegiatan pelatihan dan pendampingan kepada santri dalam pembuatan akun sekuritas (Gambar 4). Regulasi yang sangat mudah mendukung para investor milenial turut andil dalam pasar modal Indonesia. Tidak adanya batasan nominal pembukaan akun sekuritas membuat semua orang bisa ikut mendaftar, tidak terkecuali para santri. Pada era digitalisasi saat ini, pembuatan akun sekuritas sudah sangat mudah yaitu bisa dilakukan secara online melalui aplikasi yang dapat diakses baik melalui mobile (*handphone*) maupun *personal computer* (PC). Akun sekuritas yang digunakan menggunakan Indopremier. Dengan menggunakan perusahaan sekuritas Indopremier akan memudahkan dalam pendampingan yang bekerja sama dengan Galeri Investasi BEI FEB Unisma. Galeri Investasi BEI FEB Unisma berperan sebagai

fasilitator dalam pembuatan akun sekuritas syariah para santri. Santri yang telah melakukan pendaftaran *online* menerima konfirmasi nomor *single investor identification* (SID) yaitu nomor tunggal identitas investor yang diterbitkan oleh KSEI dan sub rekening efek (SRE) yang digunakan untuk menyimpan portofolio saham atas nama nasabah di KSEI, sedangkan rekening dana nasabah (RDN) yang digunakan untuk keperluan penyelesaian proses transaksi saham. SID dan SRE didapatkan melalui email yang dikirimkan oleh perusahaan sekuritas setelah proses pendaftaran *online* telah sukses dilakukan. Adapun RDN didapatkan paling lama 2 minggu setelah pendaftaran.



Gambar 4. Pendampingan pembuatan akun sekuritas melalui online

Pada tahap keempat, para santri mendapatkan pelatihan dan pendampingan dalam melakukan analisis terkait saham (Gambar 5). Dengan menggunakan analisis fundamental para santri memahami bagaimana memilih perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik. Materi yang diberikan untuk menganalisis saham berupa analisis teknikal dan fundamental. Analisis fundamental dapat dilanalisasi dengan menggunakan rumus rasio keuangan, seperti *Price to Book Value* (PBV) untuk mencari harga wajar saham, *Return on Equity* (ROE) untuk melihat tingkat keuntungan yang dihasilkan perusahaan, *Debt Equity Ratio* (DER) untuk melihat tingkat penggunaan hutang, serta rasio lainnya. Berbeda halnya dengan analisis teknikal, seringkali menggunakan beberapa indikator seperti *Stochastic Oscillator*, *Moving Average Convergence -Divergence*, *Moving Averages* digunakan untuk mencari garis *support* dan *resisten* sehingga dapat melihat sinyal membeli atau menjual saham. Dengan menggunakan kedua analisis tersebut akan membuat santri dapat menentukan peluang membeli saham pada harga rendah dan menjual pada harga atas. Selain itu, dengan melakukan analisis membuat santri bisa meminimalisir potensi risiko yang dihadapi dalam berinvestasi.



Gambar 5. Praktik Menganalisis saham

Pada tahap kelima, monitoring dan evaluasi dilakukan untuk memantau keberhasilan dari berbagai tahapan yang telah diikuti santri. Santri yang telah sukses melakukan pembukaan akun sekuritas serta telah mendapatkan RDN dapat memulai praktik *trading* dalam jual beli saham di pasar modal. Setiap santri mendapatkan saldo sebesar Rp 100.000,00 di rekening sekuritas masing-masing. Dengan modal awal yang dimiliki, santri dipacu untuk mampu mengembangkan saldo yang dimiliki dari *capital gain*. *Capital gain* didapatkan dari keuntungan dari penjualan saham. Dengan menerapkan analisis yang diajarkan, para santri mampu menghindari risiko terjadinya *cutloss* (kerugian). Selain pembelajaran terkait cara menganalisis, para santri juga dibekali untuk mengoperasikan aplikasi yang dapat digunakan untuk mempermudah analisis, seperti Investing.com untuk melihat berbagai informasi yang menunjang *trading* serta data historis pergerakan harga saham

## 4. Kesimpulan

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan di Pondok Pesantren Anwarul Huda Malang berjalan dengan baik dan sukses. Hal ini didukung dengan kemampuan santri memahami materi yang disampaikan. Pengenalan investasi pasar modal syariah menjadikan para santri produktif dalam mengelola keuangannya serta mampu mandiri dari pendapatan investasi yang telah dilakukan. Selain itu, santri dapat mengurangi perilaku konsumtif karena telah mendapat peluang keuntungan dari investasi yang halal, aman, dan mudah daripada membelanjakan uang yang dimiliki. Dengan adanya edukasi investasi pasar modal syariah membuat santri tidak takut untuk memulai *trading* saham. Dari beberapa kali *trading* yang telah dilakukan para santri dapat memperoleh *capital gain* berdasarkan analisis yang dilakukan sebelum pembelian saham. Investasi pasar modal syariah bersifat berkesinambungan sehingga menjadi prospek bagus para santri untuk jangka panjang.

## Daftar Pustaka

- Hefni, M. (2012). Penerapan Total Institution Di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep. *KARSA: Journal of Social and Islamic Culture*, 20(1), 43–57.
- Malik, A. D. (2017). Analisa Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Berinvestasi Di Pasar Modal Syariah Melalui Bursa Galeri Investasi Uisi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam (Journal of Islamic Economics and Business)*, 3(1), 61. <https://doi.org/10.20473/jebis.v3i1.4693>
- Sabiq, Z. (2012). Kecerdasan Emosi, Kecerdasan Spiritual dan Perilaku Prosocial Santri Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Pamekasan. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 1(2), 53–65. <https://doi.org/10.30996/persona.v1i2.21>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License